
Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

Analysis of the Effect of Unemployment and HDI on the Growth of the Number of Poor People in North Sumatra Province 2015-2022

Analisis Pengaruh Pengangguran dan IPM Terhadap Pertumbuhan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara 2015-2022

Dwi Rizky Siregar¹, Walda Ronia Pulungan², Shafdana Mora³, Hekxsan⁴, Muammar Rinaldi⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: E-mail: dwirzkysrg@gmail.com

Keywords:

*Unemployment, HDI,
Poor Population.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of unemployment and population on poverty levels in North Sumatra Province from 2015 to 2022. The data used in this study were sourced from the Central Bureau of Statistics of North Sumatra and panel regression analysis was used to analyze the relationship between the independent variables (unemployment and population) with the dependent variable (poverty level). The results of the study show that unemployment and population have a significant effect on the level of poverty in North Sumatra Province. The unemployment variable has a positive and significant effect on the poverty rate, meaning that the higher the unemployment rate, the higher the poverty rate. While the population variable has a negative and significant effect on the poverty rate, meaning that the more the population, the lower the poverty rate.

PENDAHULUAN

Di banyak negara, termasuk Indonesia, meningkatnya jumlah orang miskin merupakan masalah sosial yang signifikan. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan jumlah penduduk miskin, antara lain pengangguran dan daftar kemajuan manusia (IPM). Ketika seseorang yang ingin bekerja tidak dapat menemukan pekerjaan yang menggunakan keterampilan dan kemampuannya, mereka menganggur. Pengangguran yang tinggi dapat membuat banyak orang kehilangan gaji dan sulit mendapatkan cukup uang untuk membayar tagihan, yang dapat menambah

pertumbuhan jumlah individu yang membutuhkan. Sementara itu, IPM merupakan penanda yang digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan suatu negara. Ada tiga dimensi dalam IPM : pendapatan, pendidikan, dan harapan hidup. Tingkat IPM yang rendah dapat mengindikasikan kualitas hidup yang buruk serta kurangnya akses terhadap pendidikan dan kesempatan kerja yang berkualitas, yang keduanya dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Dalam menguraikan dampak pengangguran dan IPM terhadap pertumbuhan jumlah orang yang membutuhkan, penting untuk mempertimbangkan berbagai variabel yang juga dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah orang miskin, seperti tingkat pertumbuhan, pertumbuhan ekonomi, dan perbedaan gaji. Pemerintah dapat mengembangkan kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memahami faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin. Orang miskin memiliki standar hidup yang rendah, yang menurunkan harapan hidup mereka dan dapat menurunkan produktivitas ekonomi mereka karena kurangnya pendidikan. Seringkali isu kemiskinan muncul bersamaan dengan isu pengangguran. Tinggi rendahnya kualitas indeks pembangunan manusia terkait erat dengan kedua isu tersebut.

Menurut Panji (2016) dan Aristina (2017), kemiskinan merupakan fenomena multifaset yang berakar dari berbagai sektor dan kondisi. Ketersediaan kesempatan kerja yang dapat diakses, kemampuan untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha, serta kemampuan untuk melindungi pekerja dari eksploitasi dan ketidakamanan kerja, semuanya berperan dalam memenuhi hak dasar atas pekerjaan yang layak bagi masyarakat miskin. Menurut Astrani (2013) dan Aristina (2017), masyarakat miskin biasanya menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan dan peluang usaha, serta terbatasnya peluang untuk mengembangkan usaha, perlindungan aset usaha, perbedaan upah, dan perlindungan pekerjaan yang tidak memadai, terutama bagi perempuan. dan pekerja anak. Untuk menurunkan angka kemiskinan, upaya peningkatan kesempatan kerja dilakukan (Ashcroft dan David, 2008 dalam Aristina, 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengangguran

Dari tahun ketahun pengangguran mempunyai kecenderungan untuk meningkat. Mampu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran secara signifikan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, sehingga menjadi tantangan besar bagi pemerintah Indonesia. Apalagi di era globalisasi ini persaingan tenaga kerja semakin ketat terutama karena dibukanya perdagangan bebas yang memudahkan penawaran tenaga kerja asing yang kini lebih berkualitas masuk ke dalam negeri. Penduduk memainkan dua bagian dalam pergantian peristiwa moneter; satu di sisi minat dan

yang lainnya di sisi inventaris. Sejauh ini, penduduk bertindak sebagai pembeli dan sejauh penawaran, penduduk bertindak sebagai produsen. Oleh karena itu perkembangan penduduk yang cepat tidaklah selalu merupakan penghambat bagi jalannya pembangunan ekonomi jika penduduk ini mempunyai kapasitas tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi yang dihasilkan. Ini menyiratkan bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi disertai dengan tingkat upah yang tinggi juga. Oleh karena itu, peningkatan jumlah penduduk dengan pendapatan rendah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi secara umum pengangguran menurut (Alhudori, 2017) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Demikian juga dengan pengangguran juga mempengaruhi kemiskinan seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Ridzky, 2018) bahwa pengangguran secara signifikan mempengaruhi kemelaratan karena pengangguran yang tinggi mempengaruhi tingkat pertumbuhan yang lambat yang dapat menyebabkan kemelaratan.

IPM

IPM (BPS, 2009), merupakan proporsi pencapaian perbaikan manusia dilihat dari berbagai bagian penting dari kepuasan pribadi. IPM ditentukan berdasarkan informasi yang dapat menggambarkan empat bagian, yaitu masa depan spesifik yang memperkirakan pencapaian dalam bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lamanya bersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan hidup yang layak. IPM memperkirakan komponen fundamental perbaikan manusia yang dianggap mencerminkan kemampuan esensial rakyat. Daya beli/paritas daya beli (PPP) masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok dilihat dari besaran rata-rata pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang merepresentasikan capaian pembangunan untuk hidup layak. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan empat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, dan rata-rata lama sekolah yang mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan.

IPM terdiri dari 3 (tiga) bagian yang mempengaruhi kecepatan pencapaian pergantian kesempatan manusia, yaitu:

1. Bagian Kesejahteraan

Dalam file peningkatan manusia, bagian kesejahteraan ini tercermin dalam masa depan individu, yang merupakan ukuran umum dari jumlah tahun yang dapat dijalani seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH) merupakan dua kategori informasi yang digunakan dalam proses penentuan Angka Harapan Hidup. Sedangkan menurut pedoman UNDP, nilai harapan hidup maksimal digunakan untuk menghitung indeks harapan hidup. Nilai indeks tertinggi adalah 85 tahun, sedangkan nilai terendahnya adalah 25 tahun.

2. Bagian Persekolahan

Dalam catatan peningkatan manusia, bagian instruktif dialamatkan oleh Tingkat Pendidikan an Lama Bimbingan Belajar. Angka melek huruf adalah perbandingan penduduk usia 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis dengan penduduk usia 15 tahun ke atas. Menurut standar UNDP, angka melek huruf bisa mencapai maksimal 100 persen dan minimal nol persen. Nilai nol menunjukkan sebaliknya, menunjukkan bahwa tidak semua orang mampu membaca dan menulis. Ini menunjukkan bahwa kondisi ini ada. sedangkan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan untuk menyelesaikan semua bentuk pendidikan formal oleh penduduk yang berusia di atas 15 tahun merupakan rata-rata lama pendidikan. Menurut standar UNDP, rata-rata lama sekolah bisa mencapai 15 tahun dan turun menjadi 0 tahun.

3. Komponen Daya Beli

Dalam indeks pembangunan manusia, komponen daya beli diwakili oleh Pendapatan Per Kapita Riil yang Disesuaikan, yaitu rata-rata indeks harga konsumen yang mengalami deflasi berdasarkan pengeluaran per kapita penduduk.

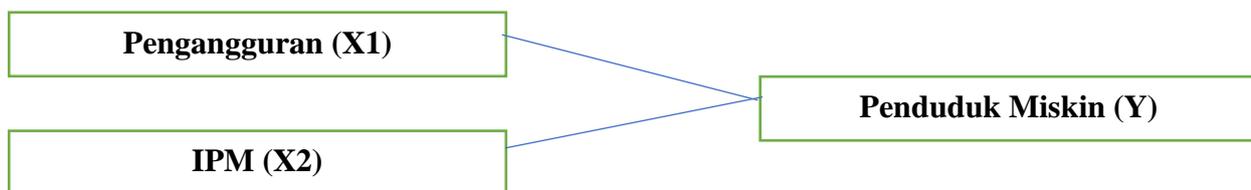
Penduduk Miskin

Kebutuhan adalah suatu kondisi di mana ada kegagalan untuk mengatasi masalah mendasar seperti makanan, pakaian, tempat perlindungan, sekolah dan kesejahteraan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kurangnya metode untuk memenuhi kebutuhan mendasar, atau kesulitan untuk bersekolah dan bekerja. Kemiskinan global adalah masalah. Istilah ini ditafsirkan oleh sebagian orang secara subyektif dan komparatif, oleh sebagian lainnya secara moral dan evaluatif, dan sebagian lagi dari perspektif ilmiah yang mapan. Selain itu, Bank Dunia mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu memanfaatkan berbagai pilihan dan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kesehatan, standar hidup yang layak, kebebasan (apabila diperbolehkan).), harga diri, dan rasa dihormati dengan cara yang sama seperti orang lain.

Gagasan tingkat kemiskinan telah diakui sebagai kekhasan yang kompleks oleh berbagai kereta api dan bahkan telah diingat untuk rencana perbaikan, estimasi dan penerapannya yang multi-segi masih terbatas (Mohanty, 2011). Perkiraan kebutuhan yang diselesaikan hingga saat ini lebih beragam dan hanya berfokus pada perkiraan kemiskinan dalam kondisi gaji atau penggunaan. Angka kemiskinan sering digunakan sebagai ukuran kemiskinan untuk mengkaji fenomena kemiskinan di suatu wilayah. Proporsi penduduk yang pendapatannya (atau proksi pendapatan) kurang dari jumlah yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dapat digunakan untuk menentukan prevalensi kemiskinan. Namun, kemiskinan mencakup lebih dari sekedar aspek pendapatan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data sekunder timeseries tahun 2015-2022 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Jenis penelitian ini memakai penelitian deksriptif yang memberikan hasil yang sistematis mengenai informasi ilmiah dari data yang diteliti. Deksriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeksripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sample atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Zulkarnaen, 2018). Data yang terkumpul diolah secara kuantitatif dengan mengolah menggunakan program E-Views. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran pengaruh pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas dengan dua atau lebih variabel bebas. Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas apabila nilai-nilai variabel bebas diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

- a. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji KolmogorovSmirnov. Dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai Asymp. Sig (2- tailed) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Uji multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas.
- c. Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Regresi yang baik tidak pada kondisi heteroskedastisitas.
- d. Uji autokorelasi Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi.

Model matematika

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Penduduk Miskin

β_0 = Konstanta

X1 = Pengangguran

β_1 = Koefisien Regresi Var. X1

X2 = IPM

β_2 = Koefisien Regresi Var. X2

Model ekonometrika

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 x_3 + e.....(1)$$

Keterangan:

Y = Penduduk miskin

β_0 = Konstanta

X1 = Pengangguran

β_1 = Koefisien Regresi Var. X1

X2 = IPM

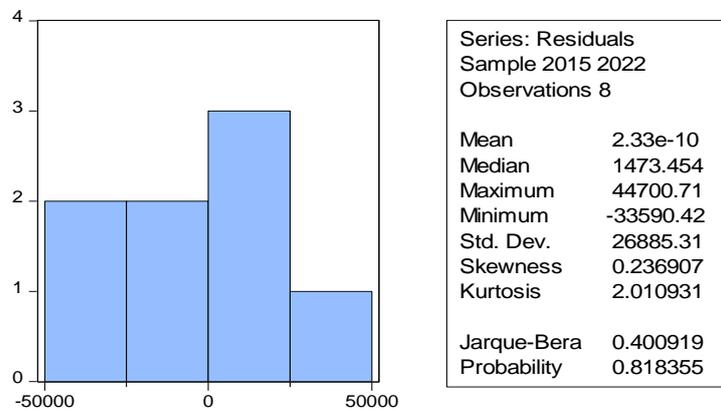
β_2 = Koefisien Regresi Var. X2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dengan menggunakan *software E-views 10* dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas



Berdasarkan gambar di atas diperoleh nilai Prob. Jarque-Bera sebesar $0,7802 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji normalitas dalam penelitian ini.

2. Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient		
	Uncentered Variance	Centered VIF	Centered VIF
C	8.00E+11	6322.072	NA
PENGANGGURAN	0.076258	111.1278	1.464002
IPM	1.80E+08	7214.260	1.464002

Berdasarkan di atas dengan kriteria bahwa jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinieriti dalam data penelitian ini.

3. Uji Autokolerasi

F-statistic	0.230819	Prob. F(2,3)	0.8068
-------------	----------	--------------	--------

Obs*R-squared 1.066867 Prob. Chi-Square(2) 0.5866

Hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test diperoleh Prob. sebesar 0,5866 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.054140	Prob. F(2,5)	0.4150
Obs*R-squared	2.372760	Prob. Chi-Square(2)	0.3053
Scaled explained SS	0.468495	Prob. Chi-Square(2)	0.7912

Dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh Prob. Chi Square > 0.05. Artinya tidak ada permasalahan heteroskedastisitas dari model regresi yg diteliti. Oleh karena itu berdasarkan hal ini maka di dalam penelitian ini tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan memenuhi asumsi heterokedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7577890.	894260.0	8.473922	0.0004
PENGANGGURAN	0.981025	0.276149	3.552526	0.0163
IPM	-93351.68	13418.30	-6.957043	0.0009

R-squared	0.906707	Mean dependent var	1351061.
Adjusted R-squared	0.869390	S.D. dependent var	88021.83
S.E. of regression	31811.13	Akaike info criterion	23.85302
Sum squared resid	5.06E+09	Schwarz criterion	23.88281
Log likelihood	-92.41207	Hannan-Quinn criter.	23.65209
F-statistic	24.29727	Durbin-Watson stat	2.321932
Prob(F-statistic)	0.002658		

a. Uji Keseluruhan Parameter (F-test)

Secara simultan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai F-Stat sebesar 24.29 dengan prob. sebesar 0.002658 < 0.05, sehingga secara bersama-sama pengangguran dan IPM berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.

b. Uji Parsial (t-test)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.
 2. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.
- c. Uji Koefisien Determinan/Kecocokan Model (R^2)
- Pada tahap akhir uji statistik diketahui nilai R^2 squared, sebesar 0,906707. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran dan IPM di Provinsi Sumatera Utara sebesar 90,67 persen dan sisanya 9.33 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Model Analisis

Adapun koefisien variabel hasil penelitian dapat dilihat pada model berikut :

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dari hasil uji data yang diperoleh, maka dibentuk persamaan ekonometrika sebagai berikut :

$$Y = 7577890 + 0.981025 X_1 - 93351.68 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut hasil yang dapat dijelaskan adalah :

- a) Nilai konstanta sebesar 7577890 artinya jika nilai pengangguran dan IPM 0 maka besarnya pertumbuhan penduduk miskin adalah 1703767
- b) $X_1 = 0.981025$ artinya jika variabel pengangguran bertambah 1% maka jumlah penduduk miskin akan mengalami peningkatan sebesar 0.981025
- c) $X_2 = 93351.68$ artinya jika variabel IPM bertambah 1% maka jumlah penduduk miskin akan mengalami penurunan sebesar 93351.68

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka penulis membuat beberapa kesimpulan yaitu hasil penelitian ini menyatakan pengaruh Pengangguran (X_1) dan IPM (X_2) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y) yang ditunjukkan dari hasil regresi linear berganda memberikan arti bahwa setiap nilai variabel Y yang naik satuan, maka nilai X juga akan mengalami peningkatan dan penurunan. Secara parsial, variabel pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah penduduk miskin artinya ketika nilai variabel naik 1 persen maka akan meningkatkan variabel jumlah penduduk miskin. Secara parsial, variabel IPM berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah penduduk miskin artinya ketika variabel naik 1 persen maka akan meningkatkan variabel jumlah penduduk miskin. Secara simultan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai F-Stat sebesar 24.29 dengan prob. sebesar $0.002658 < 0.05$, sehingga secara bersama-sama

pengangguran dan IPM berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka didapatkan hasil implikasi yang dapat diberikan adalah Berdasarkan hasil penelitian adalah pemerintah diharapkan tanggap dengan permasalahan kemiskinan, tingkat pengangguran dan indeks pembangunan manusia. . Selanjutnya, bagi Institusi pendidikan tinggi harus merubah mindset dari mencari pekerjaan menjadi pembuat lapangan pekerjaan (job creator). Karena dengan sesama job creator, maka mereka akan membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat membantu orang lain yang belum memiliki pekerjaan dan harus meningkatkan skill dari mahasiswanya dengan cara memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan kerja maupun entrepreneur, sehingga hal ini dapat menyerap tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara dan dapat mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Bagaimanapun hal tersebut menjadi tanggung jawab negara. Peneliti berikutnya supaya dapat menganalisis variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kemiskinan. Oleh karenanya diperlukan penelitian mendalam dengan data dan metode yang lebih lengkap sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Zulkarnaen, W., Fitriani, I. D., & Widia, R. (. (2018). The Influence of Work Motivation to Work Achievement of Employees in PT. Alva Karya Perkasa Bandung. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1.
- Shinta Setya Ningrum (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upaya Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Sinta Apriliana, Wiwin Priana, Muhammad Wahed (2021). Analisis Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Magetan. *Jurnal Education and development*.
- Suripto, Lalu Subayil. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.Yogyakarta Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*.
- Panji, d. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Regional(UMR), dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2017-2021 (Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia). *The Journal Of Economic Development*.
- M. Alhudori (2017). Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Jurnal Of Economics and Business*.